

**PERAN BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN BATANG KUIS  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Serjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**ALFI DZIKRI NASUTION  
NIM: 13141003**

**Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PERAN BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN BATANG KUIS  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Serjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**ALFI DZIKRI NASUTION  
NIM: 13141003**

**Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Fahrul Rizal, M.Si**

**NIP. 19631231 198903 2 014**

**Salamuddin, MA**

**NIP. 1974 07192007011014**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, 26 September 2018

Lampiran : 7(tujuh) Exp.

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. ALFI DZIKRI NASUTION

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. ALFI DZIKRI NASUTION yang berjudul: **Peran Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.** Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Fahrul Rizal, M.Si**

**Salamuddin, MA**

**NIP. 19631231 198903 2 014**

**NIP. 1974 07192007011014**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALFI DZIKRI NASUTION

NIM : 13141003

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Peran Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah saya yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan,

Yang Membuat Pernyataan

Alfi Dzikri Nasution  
NIM. 13.14.1.003

## ABSTRAK

### PERAN BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

OLEH:

ALFI DZIKRI NASUTION

NIM: 13141003

Kata Kunci: *Penyuluhan pertanian, kesejahteraan petani*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana peran balai penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang? 2) Keterampilan apa yang diberikan balai penyuluhan pertanian kepada petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang? 3) Apa saja bantuan alat dan bahan yang diberikan balai penyuluhan pertanian kepada petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian adalah para petani di Kec. Batang Kuis, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: Balai penyuluhan pertanian ini melakukan penyuluhan terhadap para petani Kecamatan Batang Kuis melalui empat cara penyaluran yaitu: *Pertama*, Anjongsama/*dor to dor*; *Kedua*, Melalui pertemuan kelompok, jumlah petani di setiap desa di Kecamatan Batang Kuis ini terdiri dari 11 kelompok petani yang masing-masing desa terdiri dari satu kelompok tani; *Ketiga*, melalui pengumuman, yaitu berupa selebara-selebaran yang ditempel untuk menjelaskan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas panen para petani; *Keempat*, melalui demon masal.

Adapun dalam meningkatkan kualitas para petani, Badan Penyuluhan Pertanian memberikan keterampilan untuk masyarakat agar dapat bercocok tanam dengan hasil yang maksimal seperti cara pembasmian hama yang mana hama tersebut dapat merusak tanaman para petani jika tidak dilakukan pembasmian dan lain-lain yang berhubungan dengan peningkatan pertanian. Kemudian, balai penyuluhan pertanian juga memberikan bantuan berupa bibit bersertifikat, pupuk, dan mesin panen kepada petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Sasaran penyuluhan pertanian sebagai pengguna teknologi terdepan di bidang pertanian akan tercapat apabila adanya kesepahaman, keterpaduan dan kerjasama yang baik, sehingga masalah, kendala dan hambatan yang timbul baik faktor teknis, sosial maupun ekonomi dapat ditanggulangi secara bersama sama dengan baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan serta rahmat-Nya kepada hamba-Nya yang lemah. Berkat petunjuk dan pertolongan-Nya serta mengucapkan Alhamdulillahirobbil‘alamiin, penulisan skripsi dengan judul **“Peran Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”** telah terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang hatinya tertambat pada kebenaran Illahi. Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih . Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan , selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada keluarga tercinta, hadiah terindah dari Allah yaitu ayahanda

H. Deflaizar Nasution S.Pd.I dan ibunda Hj. Rosdiana tercinta yang dengan ikhlas tanpa mengenal lelah dan mengasuh, mendidik serta membina penulis sejak kecil sampai sekarang.

2. Kepada Abangda tercinta Ahsani Taqwim S.P.d dan Kakanda tercinta Afidah Munawwarah yang selalu memberi semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membekali penulis dengan segudang ilmu dibangku perkuliahan.
4. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
5. Bapak Muaz Tanjung, MA dan Bapak Salamuddin, MA selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
6. Bapak Fahrul Rizal, M.Si dan Bapak Salamuddin, MA sebagai pembimbing Skripsi I dan pembimbing Skripsi II yang telah membekali saran dan masukan dalam proses pembuatan Skripsi ini.
7. Bapak saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
8. Kepada pengurus Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yang telah bersedia menjadi informan untuk menyelesaikan penelitian ini. Masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

9. Kepada Abagda Irham Nasution terima kasih atas segala perhatian dan motivasinya sehingga penulis menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi
10. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Stanbuk 2014. Sahabat-sahabat terbaikku Maulana, Halimatus Sakdiah, Irma Yani, dan Riza Chairuna Sari, dll, yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian, dalam penyelesaian skripsi ini diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua, Amin.

Medan, 15 Desember 2018

Penulis

**ALFI DZIKRI NASUTION**

NIM : 13141003

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan istilah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II : LANDASAN TEORI .....	11
A. Balai Penyuluhan Pertanian .....	11
B. Kesejahteraan Petani .....	13
C. Kajian Terdahulu .....	20
BAB III : METODE PENELITIAN .....	22
A. Lokasi Penelitian .....	22
B. Pendekatan penelitian .....	22
C. Sumber Data .....	23
D. Informan Penelitian .....	23
E. Teknik Pengumpulan data .....	23
F. Teknik Analisis Data .....	25

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	26
A. Latar Belakang Balai Penyuluhan Pertanian .....	26
B. Peran Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang .....	31
C. Keterampilan Yang Diberikan Balai Penyuluhan Pertanian Kepada Petani Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang .....	35
D. Bantuan Alat dan Bahan Yang Diberikan Balai Penyuluhan Pertanian Kepada Petani Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.	39
E. Hasil Penyuluhan Yang Dilakukan Oleh Balai Penyuluhan Pertanian .....	40
F. Kendala Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan .....	42
 BAB V : PENUTUP.....	 53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	55
 DAFTAR PUSTAKA .....	 57
LAMPIRAN .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapat petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapat dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Pengembangan sering kali diartikan pada pertumbuhan dan perubahan pertanian jadi perkembangan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan pada sektor pertanian yang sangat tinggi sekaligus terjadinya perubahan pada masyarakat tani dari yang kurang menjadi yang lebih baik seperti yang diketahui sektor di Indonesia sangat penting.

Pada menjelang abad ke-21, di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, terjadi suatu perubahan pembangun secara drastis pada masa-masa awal sesudah memperoleh kemerdekaannya, paradigma pembangunan yang dominan di negara-negara tersebut adalah industrialisasi. Selain diharapkan dapat

mengangkat hasil pendapatan penduduk di negara-negara tersebut dengan negara-negara barat, yang sebagian besar adalah negara-negara yang pernah menjajah mereka. Akibat dominasi dari paradigma dari industrialisasi dalam proses pembangunan, maka pembangunan sektor pertanian relative di telantarkan. Bahkan ada anggapan bahwa indikator keberhasilan suatu pembangunan adalah mengecilnya sumbangan sektor pertanian pada total pendapatan negara. Sebaliknya, apabila jumlah kontribusi sektor pertanian pada pendapatan nasional tetap tinggi, maka negara tersebut dapat dianggap sebagai negara yang terbelakang.<sup>1</sup>

Namun, tidak demikian dengan sektor pertanian, dalam menghadapi krisis menyebabkan terjadinya pola pikir dari para perencana pembangunan di negara yang sedang berkembang. Jika semula industrialisasi diandalkan sebagai suatu model pembangunan yang akan mampu memecahkan masalah keterbelakangan negara yang sedang berkembang, setelah krisis negara–negara tersebut, pembangun sektor pertanian tersebut kemudian menjadi harapan baru dalam pembangunan dinegara dunia.

Begitu pula dalam UU RI No 19 tahun 2013 yang menjelaskan tentang perlindungan dan pemberdayaan tani bahwa Balai Penyuluhan Pertanian adalah suatu kelembagaan penyuluhan pertanian yang berkedudukan di kecamatan. Adapun ayat yang menjelaskan mengenai pertanian dalam surat An-Nahl : 10-11.

---

<sup>1</sup>Muliyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LPJES, 1994), h. 15

وَالزَّيْتُونَ الزَّرْعَ بِهِ لَكُمْ يُنْبِتُ ۖ تَسِيمُونَ ۚ فِيهِ شَجَرٌ وَمِنْهُ شَرَابٌ مِّنْهُ لَكُمْ مَاءٌ السَّمَاءِ مِمَّنْ أَنْزَلَ الَّذِي هُوَ  
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَذَّكَّرُونَ ۚ إِنَّ الثَّمَرَاتِ كُلَّ وَفِي الْأَعْنَابِ وَالنَّخِيلِ

Artinya: Dialah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuhan-tumbuhan yang pada (tempat tumbuhannya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman: zaitun, korma, anggur dan segala macam-macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan air hujan untuk sebahagiannya menjadi minum dan menyuburkan tanaman untuk memudahkan masyarakat bertani dan tujuannya adalah meningkatkan hasil produksi, memperbaiki mutu panen dan itu menandakan bahwa kekuasaannya Allah yang diberikan kepada setiap manusia yang hidup di bumi ini.

Pemberdayaan petani menjadi tujuan utama pembangunan pertanian saat ini dan masa-masa yang akan datang. Pemberdayaan petani akan mengarah pada kemandirian petani dalam berusaha tani. Keamandirian petani dapat ditumbuh kembangkan dalam suatu kegiatan Balai Penyuluhan Pertanian. Dalam penyuluhan pertanian pendekatan balai penyuluhan pertanian merupakan metode yang efektif yang digunakan.

Dalam proses pengambilan keputusan untuk terlibat dalam kegiatan balai penyuluhan pertanian sangat terkait pada persepsi seseorang terhadap balai penyuluhan pertaniannya. Persepsi yang benar terhadap suatu objek sangat

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Bunaya Kreativitas, 2011), h 125

diperlukan, karena persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Rendahnya kesadaran balai penyuluhan pertanian untuk mempertahankan balai penyuluhan pertaniannya agar tetap utuh dan solid, merupakan masalah yang sering dihadapi oleh suatu balai penyuluhan pertanian.

Oleh karena itu perlu dikaji antara peran balai penyuluhan pertanian yang di persepsikan oleh anggota balai penyuluhan pertanian dengan peran balai penyuluhan pertanian yang di deskripsikan oleh depertemen pertanian, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap peran balai penyuluhan pertanian. Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95% penduduk Indonesia, usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar.<sup>3</sup> Sebagian bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk.

Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, usaha tani padi akan terus dilakukan petani. Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi

---

<sup>3</sup>Abu Huraerah, *Dinamika Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 80

padi antara lain adalah peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil, dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi.

Kecamatan Batang Kuis merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten deli serdang yang memiliki luas wilayah 40,34 km<sup>2</sup>, dengan memiliki penduduk 58.357 jiwa dan jumlah KK sebesar 10.837 KK yang sebagian besarnya penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi. Pembinaan usaha tani melalui balai penyuluhan pertanian tidak lain sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petanian. Petani yang banyak jumlahnya sehingga dalam pembinaan balai penyuluhan pertanian ini diharapkan timbulnya perkembangan dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar.<sup>4</sup>

Kecamatan Batang Kuis merupakan bagian dari pembangunan Kabupaten Deli Serdang. Balai Penyuluhan Pertanian sampai saat ini mempunyai peranan yang sangat dan strategis, baik dukungan terhadap pertumbuhan perekonomian maupun upaya pemerataan pertanian di pedesaan yang memiliki kesejahteraan yang lebih baik lagi. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian berperan dalam penyediaan bahan pangan dan pokok, kesempatan kerja, dan sumber pendapatan sebagian besar petani. Posisi petani di kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 82

Secara umum memiliki modal yang usaha terbatas, regenerasi petani selaku pelaku petani untuk pertanian berjalan amat lambat sehingga posisi tawar sangat lemah, selain itu, kualitas maupun kuantitas produksi pertanian belum menunjukkan peningkatan secara nyata. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan, sikap dan keterampilan petani yang sangat rendah. Di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dibentuknya Balai Penyuluhan Pertanian ini adalah untuk meningkatkan dan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan petani melalui pendekatan Balai Penyuluhan Pertanian agar lebih berperan dalam penembangan ekonomi petani. Petani ini memproduksi padi yang dihasilkan oleh petani merupakan dari hasil padi dimana setiap para petani memiliki persawahan sebagai lahan masing-masing.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap balai penyuluhan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil panen padi yang dilakukan petani melalui usaha bertani di kecamatan tersebut. Hal diatas melatar belakangi penulis mengangkat judul penelitian "**Peran Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang**".

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran balai penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

2. Keterampilan apa yang diberikan balai penyuluhan pertanian kepada petani di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa saja bantuan alat dan bahan yang diberikan balai penyuluhan pertanian pada petani di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

### C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang melakukan penjelasan agar mudah dimengerti dan mempermudah penulis dalam penulisan proposal ini, beberapa istilah yang perlu di jelaskan sesuai dengan maksud penelitian ini, yaitu:

1. Peran berarti fungsi dari Balai Penyuluhan Pertanian dalam masyarakat, dan kata jadinya (peranan) berarti tindakan yang dilakukan di Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang oleh seseorang dalam suatu peristiwa.
2. Balai Penyuluhan Pertanian yaitu suatu kelembagaan penyuluhan yang berkedudukan di tingkat kecamatan.
3. Kesejahteraan yaitu suatu suasana umum dimana setiap orang yang bekerja sungguh-sungguh dengan menggunakan kemampuan yang ada padanya terjamin akan rumah, sadang dan papannya yang layak buat diri dia sendiri dan keluarganya.<sup>5</sup>

Dengan ini yang bermaksud dengan judul penelitian “Peran Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”, adanya suatu penggerak dalam melakukan

---

<sup>5</sup>Abu Ahmadi, *Kesejahteraan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.325

balai penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat yang berada pada lokasi penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peran balai penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
2. Keterampilan yang diberikan balai penyuluhan pertanian kepada petani di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
3. Bantuan alat dan bahan yang diberikan balai penyuluhan pertanian pada petani di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis dari peneliti ini adalah berguna untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penyuluhan kesejahteraan petani.
2. Manfaat akademis dari penelitian ini adalah peneliti memilih masukan bagi penulis dalam peningkatan kesejahteraan di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
3. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah Balai Penyuluhan Pertanian untuk lebih meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

## **F. Sistematika Penulis**

Untuk lebih lanjut dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti dengan tujuan agar nantinya penulis lebih terarah dan mudah untuk di pahami, kemudian penulis membuat proposal ini dalam tiga bab, dan setiap sub-subnya sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** merupakan landasan teoritis yang terdiri dari konsep pemerintah dalam peningkatan ekonomi, konsep balai penyuluhan petanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

**BAB III** Berisikan tentang metodologi penelitian terkait penulisan proposal ini yang meliputi bahasa: lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

**BAB IV** berisikan tentang temuan umum penelitian, emuan khusus penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** berisikan kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Balai Penyuluhan Pertanian**

##### **1. Pengertian Balai Penyuluhan Pertanian**

Balai penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.<sup>6</sup>

##### **2. Tujuan dan Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian**

###### **a. Tujuan Balai Penyuluhan Pertanian**

Adapun tujuan diadakannya balai penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

- 1) Bertujuan meningkatkan produktivitas
- 2) Terpusat
- 3) Agen pemerintah
- 4) Bekerja dalam skala nasional
- 5) Semata-mata penyuluh
- 6) Semata-mata ahli pengetahuan
- 7) Diarahkan

###### **b. Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian**

---

<sup>6</sup>A.G. Kartasapoetra, *Tata Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 54

Adapun fungsi balai penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan ditingkat kecamatan yang sejalan dengan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan kabupaten.
- 2) Melaksanakan penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan berdasarkan program penyuluhan.
- 3) Menyediakan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar.
- 4) Memfasilitas pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.
- 5) Melaksanakan peningkatan kapasitas PNS, THL-TBPP, penyuluhan swadaya dan penyuluhan swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.
- 6) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan metode penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan.
- 7) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan.<sup>7</sup>

### **3. Kegunaan Penelitian Pertanian dan Penyuluhan Pertanian**

Peneliti membuktikan bahwa investasi pada penelitian dan penyuluhan pada sektor pertanian sering membawa keuntungan besar. Angka keuntungan internal

---

<sup>7</sup><http://bppkcandimulyo.blogspot.com/2016/09/tugas-dan-fungsi-balai-penyuluhan>, Diakses pada tanggal 14 Januari 2018 pukul 13.35 WIB

rata-rata sebesar 40 persen lebih tinggi dibandingkan investasi penggunaan pertanian sejenis lain. petani yang berkompeten merupakan syarat penting bagi keberhasilan pembangunan pertanian dan tujuan penyuluhan adalah meningkatkan kompetensi tersebut. Lebih jauh lagi, apabila petani diberi gagasan baru, kemungkinan akan menggunakan gagasan tersebut selama bertahun-tahun dan mendorong rekan-rekannya untuk turut menggunakannya.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya variasi angka keuntungan. Salah satu penyebab adalah kurang terorganisasinya penyuluhan secara baik. Penyebab lain, masih banyak syarat lain yang harus dipenuhi untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian.<sup>8</sup>

## **B. Kesejahteraan Petani**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Setiap manusia memiliki keinginan untuk sejahtera, sejahtera menunjukkan kesatuan keadaan yang serba baik atau kondisi manusia, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Menurut kamus bahasa Indonesia, sejahtera juga mengandung pengertian aman dan sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari segala macam gangguan. Menurut undang-undang no. 10 tahun 1992 tentang perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup seperitua dan material yang layak, bertaqwa kepada

---

<sup>8</sup>A.W. Van den Ban dan H.S. Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), h.32

tuhan yang maha esa memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

*Stiglitz* menyatakan bahwa untuk mendefinisikan kesejahteraan rumusan multidimensi harus di gunakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi setandar hidup material, kesehatan, pendidikan, aktivitas individu termasuk bekerja, suara politik, dan tata pemerintah, hubungan dan keakraban sosial, lingkungan hidup, baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi ini menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subjektif.<sup>9</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan**

### **a. Faktor Internal Keluarga**

#### **1) Jumlah Anggota Keluarga**

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan saran pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, saran untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga jumlah kecil.

#### **2) Tempat Tinggal**

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan

---

<sup>9</sup>Yusmar Yusuf, *Dinamika Kelompok*, (Bandung: ARMICO, 2005), h 85.

penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan menggemirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang diatur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

### 3) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik dan harmonis, bilamana ada hubungan baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi dari pada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, bantu-membantu dan saling percaya.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, pekerjaan lain diluar berdagang.

#### b. Faktor Eksternal Keluarga

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupandan kesejahteraan keluarga.

Indikator kesejahteraan untuk mengukur tingkat kesejahteraan, telah dikembangkan beberapa indikator operasional yang menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan. Indikator ini berdasarkan pendataan keluarga tahun 2000, adapun beberapa indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera.

2) Keluarga Sejahtera I

Melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut masing-masing makan dua hari sekali atau lebih, pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan, lantai rumah bukan dari tanah.

3) Keluarga Sejahtera II

Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut agama masing-masing. Minimal seminggu sekali keluarga tersebut menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk. Memperoleh pakaian baru dalam setahun terakhir, luas lantai tiap penghuni rumah satu 8 m<sup>2</sup>. Anggota keluarga sehat dalam keadaan tiga bulan terakhir, sehingga dapat menjalankan fungsi masing-masing. Keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap. Bisa baca tulisan latin bagi anggota keluarga dewasa yang

berumur 10-60 tahun. Seluruh anak yang berumur 7-15 tahun bersekolah pada saat ini.<sup>10</sup>

### 3. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupa memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai dalam melalui program-program secara luas menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Maksudnya ialah kegiatan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penguatan kepada masyarakat.<sup>11</sup>

Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkokoh interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas diantara anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi didasari penuh pemahaman dan tindak lanjut dengan aksi sosial nyata.

---

<sup>10</sup><http://m.facebook.com/permalink>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 12.35 WIB

<sup>11</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014)

#### **4. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

##### **a. Pengembangan Exit/Entry Point**

Strategi diarahkan untuk memfasilitasi mobilitas penduduk lintasbatas, baik yang bersifat tradisional maupun internasional, agar dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perdagangan lintas batas dan kunjungan-kunjungan sosial budaya perlu diintegrasikan tanpa mengabaikan dan hukum dan peraturan perundang-undangan strategi ini dilakukan dengan mengembangkan pos lintas batas di titik yang telah disepakati dengan negara tetangga, melalui peningkatan kualitas pelayanan kepabeanan, imigrasi, dan karantina beserta sarana pendukungnya. Upaya sosialisasi kepada masyarakat mengenai aturan perundang-undangan juga perlu dilakukan.

##### **b. Pengembangan Pusat Kegiatan dan Kawasan Disekitarnya**

Strategi ini diarahkan untuk mengembangkan pusat pelayanan dan pusat kegiatan ekonomi didalam negeri berbasis potensi sumber daya alam local unggulan. Pengembangan pusat kegiatan diperlukan untuk memberikan pelayanan sosial ekonomi bagi masyarakat di perbatasan.

##### **c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat**

Strategi ini diarahkan untuk mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia setempat agar trampil dan produktif untuk mengelola kawasan perbatasan, yang dilakukan dengan:

- 1) Memfasilitasi upaya-upaya penguatan kesamaan tradisi dan budaya dengan masyarakat di negara tetangga demi tercipta suasana persahabatan dan kesejahteraan hidup bersama yang semakin harmonis.
- 2) Menyediakan sarana prasarana, dan pelayanan pendidikan serta kesehatan yang sesuai dengan karakteristik lokal namun setara dengan standar pelayanan di negara tetangga yang lebih maju.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana pemukiman dan lingkungan yang memadai.
- 4) Memfasilitasi upaya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat lokal.
- 5) Penguatan Kelembagaan, Strategi ini diarahkan untuk meningkatkan peran serta aktif pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam mengelola kawasan perbatasan yang dapat dilakukan dengan.
- 6) Menyediakan sarana prasarana pemerintahan yang layak dan memadai serta memperkuat kapasitas peraturan pemerintah daerah melaksanakan pelayanan keguatan masyarakat dan dunia usaha.
- 7) Memperkuat kelembagaan sosial ekonomi yang berkembang di tengah masyarakat serta pengakuan hak ulayat.<sup>12</sup>

### **C. Kajian Terdahulu**

Berikut ini terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan perbandingan oleh penulis dan melakukan penelitian ini:

---

<sup>12</sup><http://kridarto.wordpress.com>, Diakses pada tanggal 13 Januari 2018 pukul 13.33 WIB

1. Ida Syahrani dengan judul kinerja pelayanan penyuluhan pertanian di balai penyuluhan pertanian adapun kesimpulan dari pembahasan skripsi beliau yaitu kinerja pelayanan penyuluh pertanian di balai penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan kecamatan patampanau kabupaten pinrang belum sepenuhnya baik dalam memberikan pelayanan. Hal ini di lihat dari indicator responsivitas yang dimana penyuluhan pertanian salah satu desa tidak terlalu aktif cakap dalam pendekatan terhadap anggota kelompok tani. Hal ini benarkan dari wawancara kelompok tani di salah satu wilayah yang mengakui bahwa penyuluh yang bertugas tidak memiliki kontribusi yang baik terhadap kelompok tani.
2. Wahyu Sugiarto dengan judul peran Balai Penyuluhan Pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam peningkatan swasembada beras di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung tengah adapun kesimpulan dari pembahasan skripsi beliau yaitu melaksanakan penyuluhan pertanian adalah sebagai upaya memfasilitasi petani melalui penyuluhan yang mengarah pada keterbukaan informasi dan teknologi. Melaksanakan usaha tani yang meliputi pemilihan benih unggul pengolahan lahan sistem tanam pengairan berselang, pemupukan berimbang, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit tumbuhan, serta panen pasca panen, wahana kerja sama dan unit produksi, usaha tani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu desa yang bertepatan di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Alasan penelitian memiliki lokasi ini adalah karena kegiatan ini berperan sebagai petani agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik/utuh, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Alasan mengapa memilih kualitatif karena hasil yang didapat berupa penjelasan, catatan observasi dokumen dan wawancara. Tujuannya untuk mendapatkan data yang valid dalam melakukan pengkajian terhadap beberapa hal yang dengan observasi secara langsung.

### **C. Sumber Data**

1. **Sumber Data Primer:** Data primer yaitu data utama yang berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan dan salah satu data yang utama dari beberapa informan.
2. **Sumber Data Sekunder:** Data Sekunder diperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian berupa buku-buku, dokumentasi, dan internet yang relevan dengan penelitian.

### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini yang berjumlah 4 orang yang dimana diantaranya Hasrun dan Yuni selaku staf balai penyuluhan pertanian serta Suparno dan Trismawandani selaku kelompok tani yaitu yang ikut serta dalam balai penyuluhan pertanian di Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang. Alasan dari penelitian menjadi informan penelitian adalah mereka yang mampu memberikan informasi dan mereka yang bermasyarakat pertempat tinggal di lokasi penelitian Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini maka penulis mempergunakan beberapa alat pengumpulan data adapun alat pengumpulan data tersebut adalah:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2007), h. 110

1. Observasi atau pengamatan adalah merupakan dasar semua ilmu pengetahuan observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Observasi yang menulis masukan disini adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian mengadakan observasi secara langsung di lapangan.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penelitian mendapatkan kata dengan cara bertanyak jawab dan tatap muka antara penelitian dengan pihak pemerintah desa dan perempuan yang mengikuti program desa. Melakukan serangkai tanyak jawab dengan para informan yang telah di tentukan, wawancara dilakukan berulang-ulang sampai data yang dibutuhkan terpenuhi. Proses wawancara dilakukan dalam empat tahapan:
  - a. Menentukan informasi yang akan di wawancarai.
  - b. Mempersiapkan kegiatan wawancara, daftar wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu, dan tempat serta membuat janji.
  - c. Langkah awal menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka dan memppersiapkan catatan sementara.
  - d. Pelaksana melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang di kerjakan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengelola data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu data yang di dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif modal interaktif yang terdiri dari:

1. Reduksi data: Merupakan proses penelitian, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data langsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian data: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
3. Menarik kesimpulan/verifikasi: Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi data. Proses verifikasi Dallah hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan, dari informasi dan informan yang telah ditemukan, diuji kembali dengan menyatakan kembali pertanyaan yang sama diakhir penelitian dan melakukan wawancara kepada balai penyuluhan pertanian yang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Balai Penyuluhan Pertanian**

Balai penyuluhan pertanian kecamatan pada tahun 2019 sudah mulai difungsikan sebagai tempat pelatihan penyuluh dan pelaku utama ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan untuk mendukung program PAJALE seperti temu teknis penyuluh, Rembuk tani, Bimtek penyuluh, kursus Tani, Desiminasi Teknologi dll, Pada tahun 2019 Dapertemen pertanian berencana akan memperluas kegiatan dari program PAJALE menjadi 7 komoditas unggulan yaitu, Padi, Jagung, Kedele, Daging Sapi/Kerbau, Gula Tebu, Bawang Merah dan Cabai, Dengan demikian BP3K harus siap untuk mendukung program tersebut menyiapkan SDM penyuluh dan SDM pelaku utama.

Untuk itu kami mengarahkan bahwa pengembangan penyuluhan pertanian di BPP Batang Kuis meliputi penyusunan program dan rencana kerja tahunan penyuluhan (RKTP), kajian kegiatan pengembangan penyuluhan pertanian, ketetapan yang membuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu dan pengembangan metode/sistim penyuluhan pertanian yang mengarah kepada pertanian yang spesifik lokalita yang strategis yang mempunyai daya saing yang tinggi terhadap peningkatan produktifitas komoditi unggulan daerah dan pendapatan pelaku utama dan pelaku usaha.

Dalam Permentan No. 273/KPTS/OT.160/4/2007 menyebutkan penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisir dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Program Balai Penyuluhan BPP Batang Kuis ini disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang tertuang didalam peraturan materi peraturan Republik Indonesia No. 47/Permentan/SM.010/ 9/2016 tentang pedoman penyusunan program Penyuluhan Pertanian. Menyadari hal tersebut diatas, bahwa sektor Pertanian adalah berperan penting dalam pengembangan Nasional, sudah barang tentu memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, handal, serta berkemampuan managerial dan kewirausahaan. Maka untuk itu peran aktif penyuluh harus dapat memposisikan diri terhadap strategi pengembangan pelayanan informasi dan teknologi petani.

### **1. Monografi Wilayah Balai Penyuluhan Pertanian**

BPP Batang Kuis terletak di kabupaten Deli Serdang dan menaungi 1

Kecamatan yaitu Kecamatan Batang Kuis dan berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pantai Labu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa.

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Percut Seituan/Kodya Medan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Beringin. Wilayah membujur dari Barat ke Timur dengan: 1) Persentase kemiringan berkisar 0-20%, 2) Ketinggian diatas permukaan laut 10-15 M dari permukaan laut, 3) Topografi wilayah mendatar, dan sedikit bergelombang, 4) Mendatar 80%, 5) Bergelombang 20%, 6) Berbukit 0%.

## **2. Luas Daerah/Wilayah**

Wilayah kerja BPP Batang Kuis meliputi satu Kecamatan yakni Kecamatan Batang Kuis dengan jumlah 11 Desa.

Personil Penyuluh Pertanian BPP Batang Kuis:

- a. Koordinator Penyuluh 1 orang
- b. KJF 3 orang
- c. PPL WKPP 5 orang
- d. Petugas IB 1 orang
- e. Petugas PHP/POPT 2 orang
- f. Kepala UPTD 1 orang

### 3. Data Monografi Dan Potensi Desa

**Tabel. 4.1:**  
**Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun: 2018**

No	Desa / Kecamatan	Jenis Kelamin		Jl. Penduduk	Jl. KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	Baru	2992	2957	5949	1452
2	Tanjung Sari	5437	5239	10586	2402
3	Bakaran Batu	1156	1019	2205	464
4	Tumpatan Nibung	2884	2804	5688	1297
5	Sena	1156	1019	2205	464
6	Sugiharjo	2368	2146	4514	1089
7	Sidodadi	1618	1556	3174	810
8	Batang Kuis Pekan	2493	2525	5018	1134
9	Bintang Meriah	2758	2679	5437	1245
10	Paya Gambar	1835	1790	3625	1307
11	Masjid	617	790	1407	339

**Tabel. 4.2:**  
**Rencana Tanam/Produktivitas (Padi, Palawijaya dan Perkebunan**

BPP: Batang Kuis Tahun 2019

No	Komoditi	Rencana	Tanam	Rencana	Produktivitas (Kw/Ha)
		MT I 2019	MT II 2019	MT 2019	MT II 2019
1	Padi	1032	1032	68	70
2	Jagung	400	0	65	68
3	Kacang Kedelai				
4	Ubi kayu	125	0	300	30

5	Kacang tanah	15	2	30	3.00
6	Terung	2,5	2,5	15	15.00
7	Pisang barangan	0	20	0	50.00
8	Kelapa sawit	s.d Tahun	2019 = 10 Ha	185	185.00
9	Kakao	s.d Tahun	2019 = 20 Ha	30	30.00
10	Karet	s.d Tahun 2019 = 5 Ha			90.00

**Tabel. 4.3:**  
**Rekomendasi Pemupukan Usaha Tani Tahun 2019**

No	Komoditi	Urea	Rekomendasi	Pupuk Kg/Ha	NPK Phonsk	Organik
1	Padi	250	150	100	300	2000
2	Jagung	300	150	50	50	1000
3	Ubi Kayu	200	100	0	300	200
4	Kacang Tanah	200	100	0	200	2000
5	Papaya	200	150	0	200	5000
6	Pisang barangan	200	100	0	200	2000
7	Kelapa sawit	200	100	0	50	0
8	Kakao	100	50	0	50	2000
9	Karet	100	50	0	50	0
	TBM	100	50	0	50	0

## **B. Peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang**

Didalam program penyuluhan pertanian yang dimaksud dengan Tujuan yaitu pertanyaan penyelesaian masalah atau pernyataan apa yang diinginkan petani. Tujuan ditetapkan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan petani.

Tujuan dirumuskan untuk menggambarkan perubahan perilaku petani dan keluarganya dalam berusaha tani. Tujuan yang dimaksud disini tentu berkaitan dengan perencanaan penyuluhan terhadap semua aktivitas yang akan diselenggarakan pelaku utama dan peaku usaha serta kebijakan pemerintah. Tujuan program ini menggunakan prinsip SMART yang dirumuskan kedalam ABCD (anonym 2009):

1. *Specifik* (Khusus)
2. *Measurable* (Dapat diukur)
3. *Actionary* (Dapat dikerjakan/dilakukan)
4. *Realistic* (Masuk akal)
5. *Time Frame* (Memiliki batas waktu)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan dengan menggunakan metode ABCD:

1. *Audience* (Khalayak/sasaran)
2. *Behavior* (Perubahan perilaku yang dikehendaki)
3. *Condition* (Keadaan yang akan dicapai)
4. *Deegree* (Derajat kondisi yang akan dicapai)

**Tabel 4.4:**  
**Tujuan Perubahan Fisik (Prinsip SMART)**

BPP: Batang Kuis Tahun 2019

No			Prinsip SMART		
	Specifik (Khusus)	Measurable (dapat diukur)	Actionari (dapat dikerjakan)	Realistic (masuk akal)	Time frame (batas waktu)
	A. Teknis				
I	Tanaman Pangan	(Padi, Jagung	dan Ubi Kayu)		
1	Benih unggul/berlabel.	85% yang memakai benih unggulan dan berlabel	Menggunakan benih unggul/berlabel	90% memakai benih unggul dan berlabel	Dec. 2019
2	Pergiliran vasilitas	50% bergantian menggunakan VUB	Bergantian menggunakan VUB	55% pengaturan jarak tanam	Dec. 2019
3	Tanaman jajar legowo	30% yang menanam sistim jajar legowo	Pelaksanaan tanam legowo 2:1 dan 4:1	40% menanam sistim tanam jajar legowo	Dec. 2019
4	Pemakaian pupuk organik	20% yang memakai organik	Memakai pupuk organik	25% memakai pupuk organik	Dec. 2019
5	Pemupukan berimbang sesuai anjuran	50% yang menggunakan pemupukan berimbang	Pemakaian pemupukan berimbang	60% menggunakan metode pemupukan berimbang	Dec. 2019
6	Hemat air/intermaiten	70% yang hemat pemakaian air	Penggunaan pola intermaiten	75% memakai pola intermaiten	Dec. 2019

7	Pengendalian H/P	40% yang memakai prinsip PHT	Pengendalian prinsip PHT	50% memakai prinsip pengendalian PHT	Dec. 2019
8	Panen	85% yang menggunakan alas panen dan power treser	Menggunakan tikar dan power treser	95% memakai power treser dan alas panen	Dec. 2019
9	Pemasaran hasil	35% yang panen tunda jual	Melakukan tunda jual	40% petani melaksanakan tunda jual	Dec. 201
II	Tanaman perkebunan	(Kakao,K.sawit	Karet)		
1	Bibit Bersertifikat pada tanaman Kakao, K.Sawit dan Karet	Baru 40% petani memakai bibit bersertifikat	Penggunaan bibit bersertifikat	Diharapkan 50% petani memakai benih bersertifikat	Dec. 2019
2	Pengendalian serangan ulat kantong pada tanaman Kelapa Sawit	Baru 40% petani melakukan pengendalian sesuai anjuran	Penggunaan insekti sida secara bijak dan benar	Diharapkan 50% petani melakukan pengendalian ulat kantong sesuai dengan anjuran	Dec. 2019
3	Penanganan pasca panen dengan baik dan benar	Baru 50% petani melakukan penanganan pasca panen sesuai dengan anjuran	Penanganan pasca panen yang baik dan benar	Diharapkan ada peningkatan menjadi 60% penanganan pasca panen sesuai dengan anjuran	Dec.2019
III	Peternakan (Sapi, Kambing,ayam)				
1	Pakan ternak	55% peternak memberi pakan sesuai dengan anjuran	Membuat pakan tambahan dengan nilai protein tinggi	Diharapkan agar peternak pakan sesuai dengan anjuran	Dec. 2019

2	Inseminasi buatan	80% peternak sapi sudah melakukan perkawinan dengan IB	Pengembangan ternak dengan Inseminasi buatan (IB)	85% ternak sapi memiliki petani kawin melalui Inseminasi buatan	Dec. 2019
3	Kandang	60% Pembuatan kandang sesuai anjuran/petunjuk	Pembuatan kandang sesuai anjuran/petunjuk	70% kandang peternak sesuai petunjuk anjuran	Dec. 2019

**Tabel. 4.5:**  
**Tujuan Perubahan Fisik (Perumusan ABCD)**

BPP: Batang Kuis Tahun 2019

No	Audience (Pelaku utama)	Behavior (Perubahan perilaku)	Condition (Keadaan yang dicapai)	Degree (Perajat pencapaian)
	Teknis			
I	Tanaman pangan			
1	Pelaku utama	Mau menggunakan	Pemakaian benih unggul dan berlabel 85%	85% dari luas areal.
2	Pelaku utama	Mau melaksanakan	Pergiliran varitas 50%	55% dari luas areal.
3	Pelaku utama	Mau melaksanakan	Pelaksanaan tanaman legowo 2:1 dan 4:1 baru 30%	40% dari luas areal.
4	Pelaku utama	Mau menggunakan	Pemakaian pupuk organik 20%	25% dari luas areal.
5	Pelaku utama	Mau melaksanakan	Pelaksanaan pemupukan berimbang 50%	60% dari luas areal.
6	Pelaku utama	Mau melaksanakan	Pengairan intermaiten 70%	75% dari luas areal.

7	Pelaku utama	Mau melaksanakan	Pengendali OPT dengan konsep PHT 40%	50% dari luas areal.
8	Pelaku utama	Mau menggunakan	Penggunaan alas panen dan alat panen power treser 85%	95% dari luas areal.
9	Pelaku utama	Mau melaksanakan	Pelaksanaan tunda jual hasil pertanian	40% dari luas areal.
II	Tanama perkebunan			
1	Pelaku utama	Mau menggunakan	Pemakaian bibit bersertifikat 40%	50% dari luas areal.
2	Pelaku utama	Mau melaksanakan	Pengendalian ulat kantong 40%	50% dari luas areal.
3	Pelaku utama	Mau melaksanakan	Melakukan penanganan pasca panen yang baik dan benar 50%	60% dari luas areal.
III	Perternakan			
1	Pelaku utama	Mau melaksanakan	Pemakaian pakan sesuai anjuran 55%	60% dari ternak sapi
2	Pelaku utama	Mau menggunakan	Pelaksanaan Inseminasi pembuatan 80%	85% dari ternak sapi
3	Pelaku utama	Mau melakukan	Pembuatan kandang anjuran 60%	70% kandang ternak anjuran

### **C. Keterampilan yang Diberikan Balai Penyuluhan Pertanian Kepada Petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang**

Jenis kegiatan penyuluhan pertanian di BPP Batang Kuis dalam memberikan keterampilan pada petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli

Sedang disajikan dalam bentuk tabulasi/matriks dengan menggunakan prinsip yang mengandung unsur-unsur SIADIBIBA 1) Siapa yang melaksanakan? 2) Apa tujuan yang ingin dicapai? 3) Dimana dilaksanakan? 4) Bilamana waktu pelaksanaan dan berapa biaya yang diperlukan? 5) Bagaimana melaksanakannya dan melalui kegiatan apa ?

Jenis kegiatan penyuluhan pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis mengenai kegiatan bersama, berdasarkan hasil kesepakatan seluruh pelaku utama dan pelaku usaha yang dilandasi oleh kegiatan bersama untuk dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan secara bersama.

Balai Penyuluhan Pertanian memberikan pemahaman kepada petani tentang teknis dan cara-cara mensiasati perubahan iklim, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan/pemahaman tentang dampak perubahan iklim.
2. Menggerakkan petani dan kelompok tani dalam mengurangi aliran permukaan, meningkatkan infiltrasi air kedalam tanah dengan pemakaian pupuk kompos, mencegah erosi tanah.
3. Mengaktifkan persatuan petani pemakai air (P3A).
4. Bersama petugas POPT/PHP memonitor dan melakukan pengamatan secara intensif tentang OPT.
5. Mengadakan temu lapang membahas permasalahan tentang dampak perubahan iklim.
6. Menghindari resiko yang merugikan khususnya dalam proses pertumbuhan produksi pertanian tanaman pangan maupun produksi hasil peternakan.

7. Memadukan data iklim dengan membaca fenomena alam melalui kearifan lokal.
8. Memanfaatkan informasi dari BMKG dan badan litbang pertanian sebagai upaya antisipasi dampak perubahan iklim.
9. Membuat kursus pembuatan pupuk organik.

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Batang

Kuis antara lain:

1. Tanaman pangan
  - a. Meningkatkan PSK perlukan utama dalam pergiliran Varitas dari 50% menjadi 55%.
  - b. Meningkatkan PSK pelaku utama dalam penggunaan pupuk organik dari 20% menjadi 25%.
  - c. Meningkatkan PSK pelaku utama dalam pengendalian H/P dari 40% menjadi 50%.
  - d. Meningkatkan PSK pelaku utama tanam Legowo 4:1:2:1 dari 30% menjadi 40%.
  - e. Meningkatkan PSK pelaku utama dalam pemupukan berimbang dari 50% menjadi 60%.
  - f. Meningkatkan PSK pelaku utama tentang manfaat benih unggul berlabel dari 80% menjadi 85%.
  - g. Meningkatkan PSK petani tentang pemakaian air secara intermeiten dari 70% menjadi 75 %.

- h. Meningkatkan PSK pelaku utama dalam penanganan pasca panen dari 85 % menjadi 95 %.
  - i. Meningkatkan PSK pelaku utama dalam teknik pemasaran hasil petani dari 30 % menjadi 40 %
2. Tanaman Perkebunan
- 1. Meningkatkan PSK pelaku utama dalam penggunaan benih bersertifikat dari 40% menjadi 50%.
  - 2. Meningkatkan PSK pelaku utama dalam pengendalian ulat kantong dari 40% menjadi 50%.
  - 3. Meningkatkan PSK pelaku utama dalam penanganan pasca panen dari 50% menjadi 60%
3. Peternakan
- a. Meningkatkan PSK pelaku utama dalam perkandangan ternak dari 60% menjadi 70%
  - b. Meningkatkan PSK pelaku usaha dalam IB dari 80% menjadi 85%
  - c. Meningkatkan PSK pelaku utama dalam memilih pakan ternak dari 55% menjadi 60%.

**D. Bantuan Alat dan Bahan yang Diberikan Balai Penyuluhan Pertanian Kepada Petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang**

Adapun bantuan yang diberikan Balai Penyuluhan Pertanian pada petani Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang adalah:

1. Mendirikan kelompok tani: Balai Penyuluhan Pertanian mendirikan kelompok tani bagi petani Kecamatan batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dengan tujuan agar petani dapat saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan pertanian. Kelompok tersebut dapat digunakan untuk menabung dalam bentuk uang, dalam bentuk hasil panen, dan dapat dipinjam oleh anggota yang membutuhkan. Selain itu, kelompok tersebut juga dapat diberdayakan dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan tanam atau panen pertanian secara gotong royong.
2. Memberikan mesin panen: Mesin panen diberikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kepada Petani Kecamatan Batang Kuis agar para petani dapat dengan mudah melakukan panen terhadap hasil tanamannya, sehingga dapat menghasilkan panen yang maksimal.
3. Memberikan benih bersertifikat: Balai Penyuluhan Pertanian juga memberikan pupuk bersertifikat kepada petani Kecamatan batangb Kuis Kabupaten Deli Serdang, dengan tujuan tanaman yang ditanam para petani dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
4. Memberikan pupuk: Balai Penyuluhan Pertanian juga memberikan pupuk kepada petani Kecamatan batang Kuis agar apra petani dapat merawat dan memberikan pupuk kepada tanaman secara berimbang.

### **E. Hasil Penyuluhan yang dilakukan oleh Balai penyuluhan Pertanian**

Balai Penyuluhan Pertanian merupakan lembaga yang dikembangkan guna membantu para petani untuk meningkatkan kinerja dalam menghasilkan hasil tani yang baik. Balai penyuluhan pertanian ini melakukan penyuluhan terhadap para petani se Kecamatan Batang Kuis melalui empat cara penyaluran yaitu:

1. Anjongsama/dor to dor: Yang dimaksud Anjongsama adalah para penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian melakukan penyuluhan atau penyampaian mengenai pelaksanaan pertanian dengan baik kepada para petani di setiap desa se Kecamatan Batang Kuis melalui kunjungan kerumah-rumah warga atau para petani untuk dapat ikut ber kontribusi dalam meningkatkan pertanian agar hasil tani meningkat lebih baik.
2. Melalui pertemuan kelompok: Jumlah petani di setiap desa di Kecamatan Batang Kuis ini terdiri dari 11 kelompok petani yang masing-masing desa terdiri dari satu kelompok tani. Penyuluhan dilakukan dikelompok-kelompok tani yang melakukan pertemuan guna menyuluhkan atau mengajarkan serta memberi pengarahan kepada setiap kelompok untuk dapat meningkatkan hasil panen kearah yang lebih baik.
3. Melalui pengumuman: Pengumuman yang dimaksud adalah berupa selebara-selebaran yang ditempel untuk menjelaskan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas panen para petani.
4. Melalui demon masal: Dalam program penyuluhan pertanian Tujuan dilakukannya penyuluhan adalah untuk meningkatkan kemaupuan dan kemauan

serta meningkatkan perubahan perilaku petani dan keluarganya dalam berusaha tani.

Untuk dapat menarik simpati masyarakat atau para kelompok tani dalam melakukan peningkatan terhadap hasil tani, Balai Penyuluhan Pertanian melakukan sistem Demplot yang mana para penyuluh dari lembaga tersebut melakukan percontohan sebelum dilakukan oleh para masyarakat atau petani. Percontohan yang dilakukan dengan menggunakan sistem legowo empat satu yaitu sistem tanam yang dilakukan empat baris tanaman sebagai contoh.

Dalam penyuluhan ini oleh Badan Penyuluhan Pertanian juga menerapkan sistem paksa panen dengan menggunakan alat mesin pertanian atau alsintan dengan tujuan agar meningkatnya panen para petani agar meningkat juga perekonomian para petani-petani di Kecamatan Batang Kuis.

Adapun dalam meningkatkan kualitas para petani, Badan Penyuluhan Pertanian memberikan keterampilan untuk masyarakat agar dapat bercocok tanam dengan hasil yang maksimal seperti cara pembasmian hama yang mana hama tersebut dapat merusak tanaman para petani jika tidak dilakukan pembasmian dan lain-lain yang berhubungan dengan peningkatan pertanian.

#### **F. Kendala Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

Suatu wilayah dikatakan mempunyai masalah jika ada fakta yang belum memuaskan atau fakta tersebut belum sesuai dengan yang kita inginkan. Untuk mengetahui apa masalah yang perlu dianalisis atau diketahui lebih lanjut faktor-

faktor yang menyebabkan keadaan tersebut menjadi lebih memuaskan. Keadaan yang masalah yang dibahas pada program ini adalah:

1. Masalah perilaku
2. Masalah non perilaku

Didalam program penyuluhan, program tersebut merupakan program pembelajaran yang bertujuan merubah perilaku petani yang berkaitan dengan dengan pengetahuan, Sikap keterampilan (PSK) yang terjadi karena kehendak mereka sendiri (Partisipatif). Masalah suatu usaha tani atau kegiatan dapat dibedakan menjadi:

1. Masalah teknis
2. Masalah ekonomi
3. Masalah sosial

Dengan demikian masalah obyektif, tergantung dari sudut mana kita memandang atau menanggapinya. Hal ini terjadi karena orang telah memikirkan cara pemecahan masalah pada saat merumuskan masalah.

Masalah perlu diidentifikasi sebelum menyusun konsep program penyuluhan pertanian dan menentukan urutan prioritas (Invpak point). Masalah dapat ditentukan secara sederhana dengan instrument diagram pringatan (PRA).

Jika terjadi banjir di area pertanian maka solusi yang dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian pihak lembaga tersebut akan meminta bantuan kepada pihak pemerintah yang akan turun kelapangan untuk meninjau lokasi pertanian yang

terkena banjir dan ada juga penyebab dari kegagalan dalam pertanian yaitu kekeringan berkepanjangan yang mengakibatkan hasil pertanian yang berkurang.

## **F. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa balai penyuluhan pertanian merupakan lembaga yang dikembangkan guna membantu para petani untuk meningkatkan kinerja dalam menghasilkan hasil tani yang baik. Balai penyuluhan pertanian ini melakukan penyuluhan terhadap para petani se Kecamatan Batang Kuis melalui empat cara penyaluran yaitu: *Pertama*, Anjongsama/*dor to dor* yaitu para penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian melakukan penyuluhan atau penyampaian mengenai pelaksanaan pertanian dengan baik kepada para petani di setiap desa se Kecamatan Batang Kuis melalui kunjungan kerumah-rumah warga atau para petani untuk dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan pertanian agar hasil tani meningkat lebih baik; *Kedua*, Melalui pertemuan kelompok, jumlah petani di setiap desa di Kecamatan Batang Kuis ini terdiri dari 11 kelompok petani yang masing-masing desa terdiri dari satu kelompok tani. Penyuluhan dilakukan dikelompok-kelompok tani yang melakukan pertemuan guna menyuluhkan atau mengajarkan serta memberi pengarahan kepada setiap kelompok untuk dapat meningkatkan hasil panen kearah yang lebih baik; *Ketiga*, melalui pengumuman, yaitu berupa selebara-selebaran yang ditempel untuk menjelaskan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas panen para petani; *Keempat*, melalui demon masal: Dalam program penyuluhan

pertanian Tujuan dilakukannya penyuluhan adalah untuk meningkatkan kemaupuan dan kemauan serta meningkatkan perubahan perilaku petani dan keluarganya dalam berusaha tani.

Untuk dapat menarik simpati masyarakat atau para kelompok tani dalam melakukan peningkatan terhadap hasil tani, Balai Penyuluhan Pertanian melakukan sistem Demplot yang mana para penyuluh dari lembaga tersebut melakukan percontohan sebelum dilakukan oleh para masyarakat atau petani. Percontohan yang dilakukan dengan menggunakan sistem legowo empat satu yaitu sistem tanam yang dilakukan empat baris tanaman sebagai contoh.

Dalam penyuluhan ini oleh Badan Penyuluhan Pertanian juga menerapkan sistem paksa panen dengan menggunakan alat mesin pertanian atau alsintan dengan tujuan agar meningkatnya panen para petani agar meningkat juga perekonomian para petani-petani di Kecamatan Batang Kuis.

Adapun dalam meningkatkan kualitas para petani, Badan Penyuluhan Pertanian memberikan keterampilan untuk masyarakat agar dapat bercocok tanam dengan hasil yang maksimal seperti cara pembasmian hama yang mana hama tersebut dapat merusak tanaman para petani jika tidak dilakukan pembasmian dan lain-lain yang berhubungan dengan peningkatan pertanian.

Adapun keadaan yang masalah yang yang dialami dalam penyuluhan adalah; masalah perilaku dan masalah non perilaku. Didalam program penyuluhan, program tersebut merupakan program pembelajaran yang bertujuan merubah perilaku petani yang berkaitan dengan dengan pengetahuan, Sikap keterampilan

(PSK) yang terjadi karena kehendak mereka sendiri (Partisipatif). Masalah suatu usaha tani atau kegiatan dapat dibedakan menjadi: masalah teknis; masalah ekonomi; masalah social.

Dengan demikian masalah obyektif, tergantung dari sudut mana kita memandang atau menanggapinya. Hal ini terjadi karena orang telah memikirkan cara pemecahan masalah pada saat merumuskan masalah.

Masalah perlu diidentifikasi sebelum menyusun konsep program penyuluhan pertanian dan menentukan urutan prioritas (Invpak point). Masalah dapat ditentukan secara sederhana dengan instrument diagram pringatan (PRA).

Jika terjadi banjir di area pertanian maka solusi yang dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian pihak lembaga tersebut akan meminta bantuan kepada pihak pemerintah yang akan turun kelapangan untuk meninjau lokasi pertanian yang terkena banjir dan ada juga penyebab dari kegagalan dalam pertanian yaitu kekeringan berkepanjangan yang mengakibatkan hasil pertanian yang berkurang.

Pemberdayaan petani menjadi tujuan utama pembangunan pertanian saat ini dan masa-masa yang akan datang. Pemberdayaan petani akan mengarah pada kemandirian petani dalam berusaha tani. Kemandirian petani dapat ditumbuh kembangkan dalam suatu kegiatan balai penyuluhan pertanian. Dalam penyuluhan pertanian pendekatan balai penyuluhan pertanian merupakan metode yang efektif yang digunakan. Fungsi balai penyuluhan pertanian di antaranya sebagai penyusunan program penyusunan pertanian, melaksanakan penyuluhan pertanian, menyediakan dan menjabarkan informasi teknologi, memfasilitas pengembangan

kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha, melaksanakan peningkatan PNS, THL-TBPP, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan penyuluhan pertanian, melaksanakan monitoring.

Dalam proses pengambilan keputusan untuk terlibat dalam kegiatan balai penyuluhan pertanian sangat terkait pada persepsi seseorang terhadap balai penyuluhan pertaniannya. Persepsi yang benar terhadap suatu objek sangat diperlukan, karena persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Rendahnya kesadaran balai penyuluhan pertanian untuk mempertahankan balai penyuluhan pertaniannya agar tetap utuh dan solid, merupakan masalah yang sering dihadapi oleh suatu balai penyuluhan pertanian.

Oleh karena itu perlu dikaji antara peran balai penyuluhan pertanian yang di persepsikan oleh anggota balai penyuluhan pertanian dengan peran balai penyuluhan pertanian yang di deskripsikan oleh depertemen pertanian, serta faktor – faktor yang berhubungan dengan persepsi anggota terhadap peran balai penyuluhan pertanian. Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95% penduduk Indonesia, usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapat rumah tangga petani cukup besar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ayu huraerah, *Dinamika Kelompok*, (Bandung:2006), h 80

Sebagian bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, usaha tani padi akan terus dilakukan petani.

Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain adalah peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil, dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi.

Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usaha tani padi dan meningkatkan daya saing usaha tani padi. Semua peluang ini meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi.

Kecamatan batang kuis merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten deli serdang yang memiliki luas wilayah 40,34 km<sup>2</sup>, dengan memiliki penduduk 58.357 jiwa dan jumlah KK sebesar 10.837 KK yang sebagian besarnya penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi.

Pembinaan usaha tani melalui balai penyuluhan pertanian tidak lain sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petanian. Petani yang banyak jumlahnya sehingga dalam pembinaan balai penyuluhan pertanian ini diharapkan timbulnya

perkembangan dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar.<sup>15</sup>

Kecamatan batang kuis merupakan bagian dari pembangunan kabupaten deli serdang. Balai penyuluhan pertanian sampai saat ini masih mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Kecamatan batang kuis merupakan bagian dari pembangunan kabupaten deli serdang. Balai penyuluhan pertanian. Balai penyuluhan pertanian sampai saat ini mempunyai peranan yang sangat dan strategis, baik dukungan terhadap pertumbuhan perekonomian maupun upaya pemerataan pertanian di pedesaan yang memiliki kesejahteraan yang lebih baik lagi. Hal ini di sebabkan karena sektor pertanian berperan dalam penyediaan bahan pangan dan pokok, kesempatan kerja, dan sumber pendapatan sebagian besar petani. Posisi petani di kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang.

Secara umum memiliki modal yang usaha terbatas, regenerasi petani selaku pelaku petani untuk pertanian berjalan amat lambat sehingga posisi tawar sangat lemah, selain itu, kualitas maupun kuantitas produksi pertanian belum menunjukkan peningkatan secara nyata. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan, sikap dan keterampilan petani yang sangat rendah. Di kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang.

Secara umum teori kesejahteraan di klafikasikan menjadi tiga, yaitu *classical utilitarianism, neoclassical welfare theory, dan new contraction approach.* *Classical utilitarian utilitarianism, neoclassical welfare theory, dan new*

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 82

*contraction approach*. Classical utilitarian menekankan bahwa kepuasan atau kesenangan seseorang dapat di ukur dan bertambah. Tingkat kepuasan setiap individu dapat dibandingkan secara kuantitatif. Neoclassical welfare menekankan pada prinsip pare optimality. Pareto optimum didefinisikan sebagai sebuah posisi dimana tidak memungkinkan suatu realokasi input dan output untuk membuat seseorang menjadi lebih baik tanpa penyebab sedikitnya satu orang atau lebih buruk. New contraction approach menekankan pada konsep dimana setiap individu memiliki kebebasan maksimum dalam hidupnya. Ketiga pandangan tersebut menekankan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang sangat tergantung pada tingkat kepuasan kesenangan yang diraih dalam hidupnya.

Gregory dan sumut mengatakan bahwa pertumbuhan pendapat perkapita dari waktu kewaktu umumnya membawaa perubahannya terhadap kesejahteraan masyarakat dengan arah yang sama.

Pertimbangan menggunakan pendapat perkapita sebagai indicator kesejahteraan masyarakat karena data tersebut umumnya mudah diperoleh kantor-kantor statistik. Sebaliknya, data indicator kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat yang lebih kompleks, seperti presentase penduduk yang memiliki rumah, menikmati fasilitas air bersih, fasilitas pendidikan, memiliki rumah, menikmati fasilitas pendidikan, pemilikan alat hiburan seperti televisi dan radio, jarang tersedia. Meskipun demikian, pengukuran kesejahteraan masyarakat yang

hanya menggunakan pendapat perkapita banyak ditentang oleh berbagai pihak.<sup>16</sup> Hal ini terjadi karena kesejahteraan sifatnya normatif sehingga diperlukan pengukuran yang lebih komprehensif yang dapat menggambarkan kemajuan kualitas hidup masyarakat. Todaro mengatakan bahwa angka kenaikan GPN perkapita mengandung kelemahan yang sangat fatal, yakni menyamarkan kenyataan fundamental yang sebenarnya, yaitu sama sekali belum membaiknya kondisi kesejahteraannya kelompok penduduk yang relative paling miskin.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ida Syahrani dengan judul kinerja pelayanan penyuluhan pertanian di balai penyuluhan pertanian adapun kesimpulan dari pembahasan skripsi beliau yaitu kinerja pelayanan penyuluh pertanian di balai penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanankecamatan patampanau kabupaten pinrang belum sepenuhnya baik dalam memberikan pelayanan. Hal ini di lihat dari indikator responsivitas yang dimana penyuluhan pertanian salah satu desa tidak terlalu aktif cakap dalam pendekatan terhadap anggotakelompok tani. Hal ini benarkan dari wawancara kelompok tani di salah satu wilayah yang mengakui bahwa penyuluh yang bertugas tidak memiliki kontribusi yang baik terhadap kelompok tani.

Wahyu Sugiarto dengan judul peran balai penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutan dalam peningkatan swasembada beras di kecamatan bekri kabupaten lampung tengah adapun kesimpulan dari pembahasan skripsi beliau yaitu melaksanakan penyuluhan pertanian adalah sebagai upaya memfasilitasi

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hal 45-46

petani melalui penyuluhan yang mengarah pada keterbukaan informasi dan teknologi. Melaksanakan usaha tani yang meliputi pemilihan benih unggul pengolahan lahan sistem tanam pengairan berselang, pemupukan berimbang, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit tumbuhan, serta panen pasca panen, wahana kerja sama dan unit produksi, usaha tani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa balai penyuluhan pertanian merupakan lembaga yang dikembangkan guna membantu para petani untuk meningkatkan kinerja dalam menghasilkan hasil tani yang baik. Balai penyuluhan pertanian ini melakukan penyuluhan terhadap para petani se Kecamatan Batang Kuis melalui empat cara penyaluran yaitu: *Pertama*, Anjongsama/*dor to dor* yaitu para penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian melakukan penyuluhan atau penyampaian mengenai pelaksanaan pertanian dengan baik kepada para petani di setiap desa se Kecamatan Batang Kuis melalui kunjungan kerumah-rumah warga atau para petani untuk dapat ikut ber kontribusi dalam meningkatkan pertanian agar hasil tani meningkat lebih baik; *Kedua*, Melalui pertemuan kelompok, jumlah petani di setiap desa di Kecamatan Batang Kuis ini terdiri dari 11 kelompok petani yang masing-masing desa terdiri dari satu kelompok tani. Penyuluhan dilakukan dikelompok-kelompok tani yang melakukan pertemuan guna menyuluhkan atau mengajarkan serta memberi pengarahan kepada setiap kelompok untuk dapat meningkatkan hasil panen kearah yang lebih baik; *ketiga*, melalui pengumuman, yaitu berupa selebara-selebaran yang ditempel untuk menjelaskan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas panen para petani; *Keempat*, melalui demon masal: Dalam program penyuluhan pertanian Tujuan dilakukannya penyuluhan adalah untuk meningkatkan

kemampuan dan kemauan serta meningkatkan perubahan perilaku petani dan keluarganya dalam berusaha tani.

Untuk dapat menarik simpati masyarakat atau para kelompok tani dalam melakukan peningkatan terhadap hasil tani, Balai Penyuluhan Pertanian melakukan sistem Demplot yang mana para penyuluh dari lembaga tersebut melakukan percontohan sebelum dilakukan oleh para masyarakat atau petani. Percontohan yang dilakukan dengan menggunakan sistem legowo empat satu yaitu sistem tanam yang dilakukan empat baris tanaman sebagai contoh.

Dalam penyuluhan ini oleh Badan Penyuluhan Pertanian juga menerapkan sistem paksa panen dengan menggunakan alat mesin pertanian atau alsintan dengan tujuan agar meningkatnya panen para petani agar meningkat juga perekonomian para petani-petani di Kecamatan Batang Kuis.

Adapun dalam meningkatkan kualitas para petani, Badan Penyuluhan Pertanian memberikan keterampilan untuk masyarakat agar dapat bercocok tanam dengan hasil yang maksimal seperti cara pembasmian hama yang mana hama tersebut dapat merusak tanaman para petani jika tidak dilakukan pembasmian dan lain-lain yang berhubungan dengan peningkatan pertanian.

Kegiatan penyuluhan pertanian yang tertuang dalam program Balai Penyuluhan Pertanian Batang Kuis (BPP Batang Kuis) yang terdiri dari Kecamatan Batang Kuis, kebutuhan Deli Serdang, akan efektif bila didukung oleh instansi terkait, pelaku utama dan pelaku usaha serta adanya keterpaduan,

kepedulian dan pembinaan serta kordinasi dari semua yang berkompeten dalam bidang pertanian.

Sasaran penyuluhan pertanian sebagai pengguna teknologi terdepan dibidang pertanian akan tercapat apabila adanya kesepahaman, keterpaduan dan kerjasama yang baik, sehingga masalah, kendala dan hambatan yang timbul baik factor teknis, social maupun ekonomi dapat ditanggulangi secara bersama sma dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka perlu dilakukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para petani agar kiranya dapat lebih kreatif dan lebih produktif dalam menanam tanaman dan merawatnya dengan sebaik-baiknya agar dapat memperoleh panen yang memuaskan.
2. Untuk pemerintah, kepala desa dan camat agar kiranya dapat memberikan bantuan yang lebih kepada para petani agar dapat melakukan pertanian dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada para penyuluh agar kiranya dapat berkolaborasi dan memotivasi para petani dalam melakukan pertanian dengan sebaik-baiknya.
4. Kepada para peneliti selanjutnya yang ada relevansi dalam penelitian ini agar kiranya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi yang dapat

dijadikan rujukan dikaji lebih mendalam lagi tentang penyuluhan dan pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Kesejahteraan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Grup
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Mizan Bunaya Kreativan
- Huraerah, Abu. 2006. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Kartasapoetra, A.G.. 1994. *Tata Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyanto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LPJES
- Van den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. 2005. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius
- Yusuf, Yusmar. 2005. *Dinamika Kelompok*. Bandung: ARMICO
- Zubaedi.2014. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta: Prenada Media Grup
- <http://bppkcandimulyo.blogspot.com/2016/09/tugas-dan-fungsi-balai-penyuluhan>
- <http://kridarto.wordpress.com>
- <http://m.facebook.com/permalink>

**LAMPIRAN:**

## Daftar Wawancara

1. Bagaimana kendala pembiayaan yang dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian?
2. Bagaimana kendala tenaga teknis yang dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian?
3. Bagaimana kendala alam Balai Penyuluhan Pertanian ?
4. Bagaimana hasil untuk meningkatnya pengetahuan Balai Penyuluhan Pertanian?
5. Bagaimana hasil keyakinan keberhasilan di Balai Penyuluhan Pertanian?
6. Bagaimana hasil jumlah produksi di Balai Penyuluhan Pertanian?
7. Bagaimana jenis kegiatan penggunaan alat di Balai Penyuluhan pertanian?
8. Bagaimana jenis kegiatan cara tanam di Balai Penyuluhan Pertanian?
9. Bagaimana jenis kegiatan pemilihan bibit di Balai Penyuluhan pertanian?
10. Bagaimana jenis kegiatan cara panen di Balai Penyuluhan Pertanian?

## Dokumentasi









